

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
PADA KPRI “SATU” DI BOYOLALI**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

SEBASTIAN DEWANTO PUTRA
NIM. B 100 110 113

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
PADA KPRI “SATU” DI BOYOLALI**

Yang ditulis oleh :

Nama : SEBASTIAN DEWANTO PUTRA

NIM : B. 100 110 113

Pendandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing Utama



(Drs. Agus Muqorobin, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Triyono, M.Si)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan (rasiolikuiditas, rasiolvabilitas, dan rasio profitabilitas).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan KPRI SATU dokumen yang di arsipkan oleh Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa *Current ratio* tahun 2009 sebesar 230,4, *current ratio* tahun 2010 meningkat menjadi 238,5, *current ratio* tahun 2011 meningkat menjadi 251,4, *current ratio* tahun 2012 meningkat menjadi 264,3 dan *current ratio* tahun 2013 meningkat menjadi 272,8 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan total aktiva lancar. *Quick ratio* tahun 2009 sebesar 2,261%, tahun 2010 naik sebesar 2,341%, tahun 2011 naik sebesar 2,471%, tahun 2012 naik sebesar 2,599%, tahun 2013 naik sebesar 2,682% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan aktiva lancar-persediaan. Solvability di atas solvability tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 45,60, pada tahun 2010 meningkat sebesar 44,65%, pada tahun 2011 sebesar 42,74%, pada tahun 2012 sebesar 40,88% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 39,81%. Hal ini berarti KPRI “Satu” Boyolali mengalami penurunan laba untuk setiap tahunnya. *Net profit margin* tahun 2009 sebesar 82,05 pada tahun 2010 *net profit margin* meningkat menjadi 11,14, pada tahun 2011 *net profit margin* menurun menjadi 8,85, pada tahun 2012 *net profit margin* meningkat menjadi 11,50 dan pada tahun 2013 *net profit margin* meningkat menjadi 11,57. Hal ini berarti tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 menurun dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat berarti Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Satu” di Boyolali mampu menghasilkan laba. *Return on Asset* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 13,06, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 8,24, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 6,16, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 7,78, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 7,72. *Return on Equity* di atas *Return on Asset* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 24,0, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 1,49, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 1,06, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 1,32, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 1,29.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang - Undang Dasar 1945 pasal

33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jadi pada dasarnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Untuk itu koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Akan tetapi dalam perkembangannya ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh koperasi, misalnya dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi dan UKM untuk mengakses lembaga keuangan (perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama masalah jaminan/agunan dan syarat lainnya.

Khusus dalam bidang usaha, karena koperasi merupakan suatu badan usaha yang sedikit banyak berkecimpung dalam lapangan ekonomi, maka dalam mencari pemecahan suatu persoalan manajemen, akan dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi (Partadiredja 1995:2). Artinya bahwa koperasi dalam menjalankan usahanya tidak dapat meninggalkan sifat dan syarat ekonominya untuk mencapai efisiensi, karena koperasi tengah berada dalam suatu lingkungan dunia usaha yang di dalamnya terdapat bentuk perusahaan lain yang sama-sama berusaha menggali potensi sumber daya yang ada.

Koperasi tidak dapat berdiri tegak dan kuat tanpa adanya pengelolaan yang baik dan sehat. Koperasi dituntut demikian karena kedudukannya dewasa ini bukan hanya mengejar asas kekeluargaan dan kegotong-royongan tetapi perlu menjalankan fungsinya demi kesejahteraan anggota. Konotasinya bahwa walaupun koperasi bukan kumpulan modal tetapi harus mempunyai modal untuk berkembang atau dengan kata lain, koperasi tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan tetapi diharapkan memperoleh keuntungan untuk berkembang di masa yang akan datang. Tentang harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena makin tinggi tingkat efisiensi pada akhirnya akan membawa koperasi pada pencapaian profitabilitas yang tinggi.

Seperti halnya lembaga-lembaga atau badan usaha lain, maka koperasi selalu menghadapi berbagai persoalan di mana persoalan tersebut pada hakikatnya timbul dari suasana lingkungan yang secara langsung mempengaruhi operasionalisasi koperasi itu sendiri (Reksohadiprojo 1998:3). Khusus tentang lingkungan internal, maka pada kebanyakan koperasi belum mampu mengadministrasikan kegiatan-kegiatannya secara baik sesuai standar tertentu sehingga penyediaan data untuk mengambil keputusan juga belum lengkap, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan dana.

Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumberdaya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) pada saat mendatang. Jadi efisiensi yang dimaksudkan adalah bagaimana koperasi mampu menghasilkan laba (SHU) dengan kekayaan atau modal yang dimiliki.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh 3 Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang masih aktif di Kabupaten Boyolali diantaranya yaitu, KPRI SATU. Dari data tersebut penulis akan menggunakan laporan dari hasil kegiatan ketiga Koperasi tersebut yang sebagian besar kegiatannya melakukan transaksi simpan pinjam dan sebagian kecil kegiatannya berupa usaha pertokoan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pada KPRI “SATU” di Boyolali.** Adapun rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas)? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas).

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam perusahaan atau lembaga, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen ekonomi.

2. Bagi Koperasi KPRI “SATU”

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan pemikiran bagi pihak pengelola KPRI “SATU” mengenai kinerja keuangan mereka, apakah sudah baik atau sehat apabila dilihat dari rasio- rasio keuangannya.

3. Bagi kalangan akademis manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi literature di budang keuangan. Selain itu di harapkan pula dapat memperkaya pembangunan ilmu dalam bidang keuangan koperasi.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

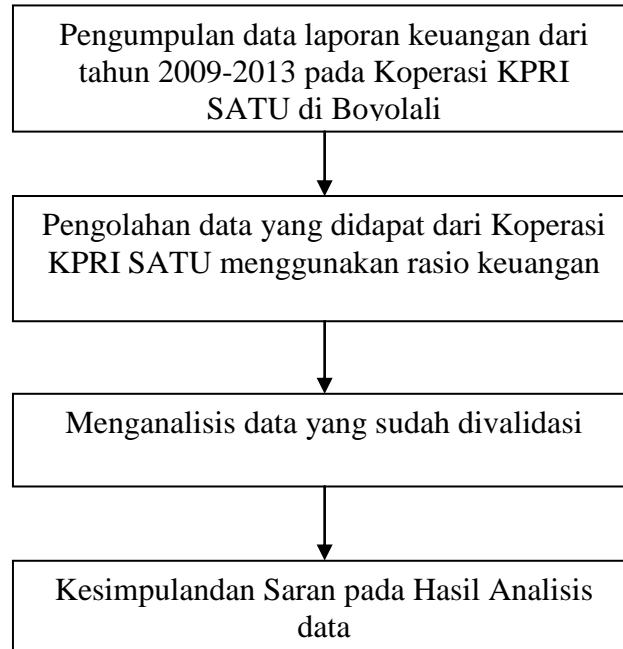
Dilihat dari sifatnya data yang digunakan dalm penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka karena data yang diambil adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dilihat dari sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penggunaan data sekunder untuk penelitian semacam ini bukanlah hal yang baru karena sudah sering dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Yang penting adalah bahwa data sekunder yang di gunakan cukup andal untuk menggambarkan beberapa factor yang mempengaruhinya. Data berasal dari laporan keuangan KPRI SATU dokumen yang di arsipkan oleh Kantor Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Boyolali, selain itu penulis juga melakukan pendekatan kepada pengurus – pengurus koperasi sehingga penulis mendapatkan informasi yang lengkap berasal dari pelaku utama kegiatan koperasi yang di lakukan. Jenis informasi yang di jarring dari sumber tersebut berasal dari laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang dilaporkan oleh KPRI SATU selama lima tahun 2009-2013.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah koperasi pegawai republik Indonesia yang masih aktif di kabupaten boyolali. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek koperasi KPRI SATU. Koperasi tersebut di pilih peneliti karena data yang di miliki koperasi tersebut layak untuk di teliti dan masih aktif.

D. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses *Web* dan Situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan yang dimiliki Koperasi KPRI SATU untuk tahun 2009 sampai 2013.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil yang ditemukan diharapkan akan mengelola kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis data digunakan rasio keuangan, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002 :37)

Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang dimaksud adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh hutang perusahaan dibiayai dengan aktiva. Apabila menggunakan metode perbandingan laporan keuangan masyarakat untuk solvabilitas adalah apabila persentasenya naik atau mengalami peningkatan.

$$\text{Solvability} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Rasio pada penjualan (Net profit margin)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio pengembalian aktiva (return on assets)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio pengembalian modal (return on equity)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur return atas modal perusahaan sendiri.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal pemilik}} \times 100\%$$

G. Analisis Data

Laporan analisis data ratio keuangan merupakan dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Dari analisis tersebut, digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.

Mengevaluasi ratio keuangan diperlukan data-data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun yaitu tahun 2009 dan 2012 yang dilihat dari perubahannya untuk mengetahui kinerja keuangan pada KPRI Satu di Boyolali. Adapun ratio keuangan yang digunakan adalah:

1. Ratio Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. Ratio likuiditas meliputi:

a. *Current Ratio*

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dari perhitungan *current ratio* di atas, *current ratio* tahun 2009 sebesar 230,4 yang berarti KPRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah hutang lancar dengan 230.4 aktiva lancar yang dimilikinya, *current ratio* tahun 2010 meningkat menjadi 238,5 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 238,5 total aktiva lancar, *current ratio* tahun 2011 meningkat menjadi 251,4 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 251,4 total aktiva lancar, *current ratio* tahun 2012 meningkat menjadi 264,3 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 264,3 total aktiva lancar dan *current ratio* tahun

2013 meningkat menjadi 272,8 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 272,8 total aktiva lancar.

b. *Quick Ratio*

Ratio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2009 sebesar 2,261% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,261 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2010 naik sebesar 2,341% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,341 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2011 naik sebesar 2,471% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,471 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2012 naik sebesar 2,599% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,599 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2013 naik sebesar 2,682% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,682 aktiva lancar-persediaan.

2. Ratio Solvabilitas

Rasio yang dimaksud adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh hutang perusahaan dibiayai dengan aktiva. Apabila menggunakan metode perbandingan laporan keuangan maka syarat untuk solvabel adalah apabila persentasenya naik atau mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan solvability di atas solvability tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 45,60%, pada tahun 2010 meningkat sebesar 44,64%, pada tahun 2011 sebesar 42,74%, pada tahun 2012 sebesar 40,88% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 39,81%. Hal ini berarti KPRI “Satu” Boyolali mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun.

3. Ratio Profitabilitas

a. Rasio pada penjualan (*Net Profit Margin*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *net profit margin* tahun 2009 sebesar 82,05 pada tahun 2010 *net profit margin* meningkat menjadi 11,14, pada tahun 2011 *net profit margin* menurun menjadi 8,85, pada tahun 2012 *net profit margin* meningkat menjadi 11,50 dan pada tahun 2013 *net profit margin* meningkat menjadi 11,57. Hal ini berarti tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 menurun dan pada

tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat berarti Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Satu" di Boyolali mampu menghasilkan laba.

b. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return on Asset* di atas *Return on Asset* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 13,06, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 8,24, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 6,16, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 7,78, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 7,72. Hal ini berarti *Return On Asset* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi dan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

c. Rasio Pengembalian Modal (*Return on Equity*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur return atas modal perusahaan sendiri. Dari hasil perhitungan *Return on Equity* di atas *Return on Asset* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 24,0, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 1,49, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 1,06, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 1,32, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 1,28. Hal ini berarti *Return on Asset* dalam mengukur modal sendiri dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan untuk setiap tahunnya.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Current ratio tahun 2009 sebesar 230,4 yang berarti KPRI "Satu" di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah hutang lancar dengan 230.4 aktiva lancar yang dimilikinya, *current ratio* tahun 2010 meningkat menjadi 238,5 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 238,5 total aktiva lancar, *current ratio* tahun 2011 meningkat menjadi 251,4 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 251,4 total aktiva lancar, *current ratio* tahun 2012 meningkat menjadi 264,3 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 264,3 total aktiva lancar dan *current ratio* tahun 2013 meningkat menjadi 272,8 artinya

setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 272,8 total aktiva lancar.

Quick ratio tahun 2009 sebesar 2,261% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,261 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2010 naik sebesar 2,341% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,341 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2011 naik sebesar 2,471% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,471 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2012 naik sebesar 2,599% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,599 aktiva lancar-persediaan. Pada tahun 2013 naik sebesar 2,682% yang berarti KRI “Satu” di Boyolali dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 2,682 aktiva lancar-persediaan.

Solvability di atas *solvability* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 45,60 pada tahun 2010 menurun sebesar 44,64%, pada tahun 2011 sebesar 42,74%, pada tahun 2012 sebesar 40,88% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 39,81%. Hal ini berarti KPRI “Satu” Boyolali mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun.

Net profit margin tahun 2009 sebesar 82,05 pada tahun 2010 *net profit margin* meningkat menjadi 11,14, pada tahun 2011 *net profit margin* menurun menjadi 8,85, pada tahun 2012 *net profit margin* meningkat menjadi 11,50 dan pada tahun 2013 *net profit margin* meningkat menjadi 11,57. Hal ini berarti tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 menurun dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat berarti Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Satu” di Boyolali mampu menghasilkan laba.

Return on Asset tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 13,06, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 8,24, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 6,16, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 7,78, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 7,72. Hal ini berarti *Return On Asset* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi dan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Return on Equity di atas *Return on Asset* tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 24,0, *Return on Asset* tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 1,49, *Return on Asset* tahun 2011 diperoleh hasil sebesar 1,06, *Return on Asset* tahun 2012 diperoleh hasil sebesar 1,32, dan *Return on Asset* tahun 2013 diperoleh hasil sebesar 1,28. Hal ini berarti *Return on Asset*

dalam mengukur modal sendiri dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan untuk setiap tahunnya.

I. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada periode yang diteliti yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013
2. Penelitian ini terbatas pada lokasi penelitian yaitu hanya KPRI “Satu” di Boyolali

J. Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya lokasi penelitian tidak hanya 1 perusahaan melainkan ada beberapa perusahaan agar hasilnya dapat menjadi perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain
2. Bagi KPRI “Satu” agar memperhatikan *Return on Asset* agar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan perusahaan, dan juga memperhatikan rasio pengembalian modal (*return on equity*) dikarenakan rasio ini untuk mengukur return atas modal perusahaan sendiri.

Daftar Pustaka

- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno.1995.*Statistik*.Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri.2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Laporan Pertanggung jawaban Tahunan Rapat Anggota Tahunan KPRI SATU, Boyolali, Tahun 2009.
- Laporan Pertanggung jawaban Tahunan Rapat Anggota Tahunan KPRI SATU, Boyolali, Tahun 2010.
- Laporan Pertanggung jawaban Tahunan Rapat Anggota Tahunan KPRI SATU, Boyolali, Tahun 2011.
- Laporan Pertanggung jawaban Tahunan Rapat Anggota Tahunan KPRI SATU, Boyolali, Tahun 2012.
- Laporan Pertanggung jawaban Tahunan Rapat Anggota Tahunan KPRI SATU, Boyolali, Tahun 2013.
- Martono dan Harjito, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1997. *Sistem Akuntansi*, Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit: STIE YKPN.
- Maskun, Sumitro. (1993). *Pembangunan Masyarakat Desa (Asas, Kebijaksanaan, dan Manajemen)*. Yogyakarta : PT. Media Widya Mandala.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta
- Soediyono, Reksoprayitno. 1992. *Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono dan Edilius. 2008. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia.Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Al Haryono. 1997. *Dasar Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.